



Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pembibitan Kentang Berdasarkan SAK 241 pada CV Berkah Tani

Pitri Apiriyanti^{1*}, Sri Galih Dewani², Sulfan Hedi³, Ari Rudista⁴, Yati Nurhajati⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Bandung, Jl. Soekarno-Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat, 40614, Indonesia

*Email Korespondensi: apiriyantipitri@gmail.com

Diterima: 30-07-2026 | Disetujui: 04-08-2026 | Diterbitkan: 06-08-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze accounting treatment for biological assets in potato seedling operations based on PSAK 241 at CV Berkah Tani in Kertasari District, Bandung Regency. The object of this study was selected because CV Berkah Tani's business activities involve biological assets in the form of potato plants, which undergo biological transformation from the seedling stage to harvesting and therefore require accounting treatment that complies with applicable standards so that the financial statements reflect the company's fair economic condition. This research uses a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were collected through interviews, observation, and documentation, then analyzed using the interactive model of Miles and Huberman and validated through source and technique triangulation. The results show that the implementation of PSAK 241 at CV Berkah Tani has not yet been fully optimal, especially in terms of recognition, measurement, presentation, and disclosure of biological assets. The main constraints found are limited understanding of accounting standards, the absence of systematic recording, and difficulties in reliably determining the fair value of biological assets. Therefore, the implementation of PSAK 241 is needed to improve the quality of financial statements, transparency, and accountability in CV Berkah Tani's management of potato seedling biological assets.

Keywords: biological assets, PSAK 241, potato seedlings, agricultural accounting, CV Berkah Tani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perlakuan akuntansi aset biologis pembibitan kentang berbasis PSAK 241 pada CV Berkah Tani di Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung. Objek penelitian ini dipilih karena kegiatan usaha CV Berkah Tani melibatkan aset biologis berupa tanaman kentang yang mengalami transformasi biologis dari tahap pembibitan hingga panen, sehingga memerlukan perlakuan akuntansi yang sesuai standar agar laporan keuangan mencerminkan kondisi ekonomi yang wajar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSAK 241 pada CV Berkah Tani belum sepenuhnya optimal, terutama dalam aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan aset biologis. Kendala utama yang ditemukan berkaitan dengan keterbatasan pemahaman standar akuntansi, belum adanya pencatatan yang sistematis, serta sulitnya menentukan nilai wajar aset biologis secara andal. Dengan demikian, implementasi PSAK 241 diperlukan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, transparansi, dan akuntabilitas CV Berkah Tani dalam mengelola aset biologis pembibitan kentang.

Katakunci: aset biologis, PSAK 241, pembibitan kentang, akuntansi agrikultur, CV Berkah Tani.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Apiriyanti, P., Dewani, S. G., Hedi, S. ., Rudista, A. ., & Nurhajati, Y. . (2026). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pembibitan Kentang Berdasarkan SAK 241 pada CV Berkah Tani. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(3), 6548-6558. <https://doi.org/10.63822/kggrw808>

PENDAHULUAN

Dari sudut pandang ekonomi, sektor agrikultur memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Sektor ini tidak hanya berfungsi sebagai penyedia bahan pangan bagi masyarakat, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, penyediaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan (MRN Nadziroh, 2020). Pengelolaan sumber daya hayati secara efektif dan berkelanjutan perlu didukung oleh sistem pencatatan akuntansi yang baik agar aktivitas agrikultur dapat menghasilkan informasi keuangan yang andal dan transparan. Penerapan standar akuntansi pada sektor agrikultur juga berperan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan (Amelia et al., 2024).

Berdasarkan data **Badan Pusat Statistik (BPS)**, Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami pertumbuhan pada Triwulan IV Tahun 2023 sebesar **1,30 persen**. Sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang secara tahunan mencapai **5,05 persen**. Subsektor pertanian meliputi tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, jasa pertanian, dan perburuan (Harding et al., 2024). Selain berperan sebagai penyedia pangan, sektor agrikultur juga menjadi salah satu penopang perekonomian nasional sehingga diperlukan pengelolaan dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Pinandita et al., 2024).

Penerapan PSAK 241 Agrikultur memerlukan pemahaman yang mendalam serta analisis yang seksama, terutama dalam sektor pertanian yang beragam seperti pada usaha pembibitan kentang di CV Berkah Tani. Sebagai komoditas unggulan, kentang menjadi salah satu produk pertanian yang memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun ekspor. Oleh karena itu, pemahaman yang matang mengenai implementasi PSAK 241 dalam konteks kentang menjadi krusial bagi para pelaku usaha untuk menjaga keberlanjutan bisnis mereka, meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan, serta memperoleh kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Aset biologis sendiri, berdasarkan PSAK 241, merupakan hewan dan tumbuhan hidup.

(Listyawati & Firmansyah, 2018) dalam, menyatakan bahwasanya aset biologis adalah sumber daya yang merupakan hewan dan tanaman hidup milik perusahaan yang dipelihara dan dirawat dan akan memberikan manfaat berupa keuntungan materi di masa depan. Contoh dari aset biologis adalah sapi, kambing, ayam, ikan nila, ikan lele, jagung, cabai, kentang, teh, sawit, pohon jati, dan pohon karet.

Setiap bisnis ingin mendapatkan keuntungan, sehingga fokus dari kegiatan bisnis adalah mengejar profit juga dengan CV Berkah Tani yang memiliki tujuan untuk mengelola dan memaksimalkan keuntungannya, sehingga ukuran keberhasilannya adalah seberapa besar keuntungan yang dihasilkan. Namun, jika hal ini menjadi tujuan utama para pengusaha, dikhawatirkan bisnis tersebut tidak akan bertahan lama karena yang dilihat dalam industri hanya aktivitas ekonomis semata. Meski begitu, setiap pengusaha juga menginginkan bisnis yang dijalankan dapat bertahan dalam jangka panjang (Mauliyda et al., n.d.). Jika sebuah perusahaan tidak mengelola keuangannya dengan baik, hal ini dapat menimbulkan komplikasi yang berpotensi menyebabkan kemunduran atau kebangkrutan (R Alifi, D Wibowo - Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 2022)

Beberapa penelitian yang membahas mengenai implementasi PSAK 241 pada usaha pertanian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya penelitian berjudul 'Analisis Perlakuan Akuntansi Agrikultur Berdasarkan PSAK No. 241 pada Perusahaan Putra Jaya Nanas Kabupaten Blitar' (Pinandita et al., 2024),

‘Analisis Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan Aset Biologis dan Produk Agrikultur Berdasarkan PSAK 241 Pada PT. Musi Hutan’ (Juli & Reanggih, 2025) dan ‘Analisis Penerapan Akuntansi Aset Biologis pada Usaha Pertanian Cabai di Aras Kabu, Lubuk Pakam ditinjau dari Perspektif Islam’ (Amelia et al., 2024). Penelitian terdahulu masih terbatas pada pembahasan mengenai bagaimana perlakuan PSAK 241 pada usaha pertanian. Kemudian, berdasarkan pada penelitian terdahulu tersebut, peneliti menemukan celah untuk membahas bagaimana implementasi akuntansi aset biologis pada usaha pertanian yang berfokus pada satu studi kasus usaha pembibitan kentang.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap implementasi perlakuan akuntansi terkait dengan aset biologis dalam pembibitan kentang sesuai PSAK 241 pada CV Berkah Tani, yang beralamat di Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. CV Berkah Tani merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang agrikultur dengan kegiatan utama pembibitan dan penanaman tanaman pertanian sebagai aset biologis. Aktivitas operasional perusahaan meliputi proses pembibitan, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan tanaman yang mengalami transformasi biologis secara terus-menerus. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan harus menerapkan perlakuan akuntansi aset biologis yang sesuai dengan PSAK 241 agar laporan keuangan yang disusun mampu mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara wajar. Dengan memahami perubahan yang dibawa oleh PSAK 241 serta dampaknya terhadap pelaporan keuangan dan manajemen aset biologis, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tantangan, peluang, dan strategi yang perlu dilakukan oleh pelaku usaha pertanian kentang dalam menerapkan standar akuntansi tersebut. Dalam penelitian ini, diharapkan dapat teridentifikasi berbagai isu praktis serta solusi yang dapat diterapkan guna memaksimalkan manfaat dari implementasi PSAK 241 dalam konteks usaha pertanian cabai.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan dalam penerapan PSAK 241, terutama terkait dengan pengukuran dan pengungkapan aset biologis dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seperti CV Berkah Tani yang bergerak dalam pembibitan dan penanaman aset biologis kentang. Selain itu, perlakuan akuntansi terhadap aset biologis juga memerlukan pemahaman yang mendalam dan keahlian khusus dalam menentukan estimasi biaya penjualan dan penyusutan aset biologis. Penelitian ini bermaksud untuk memberikan latar belakang pentingnya penerapan PSAK 241 dalam perlakuan akuntansi aset biologis, serta implikasinya bagi entitas agrikultur seperti CV Berkah Tani. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana implementasi perlakuan akuntansi aset biologis pembibitan kentang menggunakan PSAK 241.

Berdasarkan fenomena tersebut, masih terdapat kesenjangan antara ketentuan PSAK 241 dengan praktik akuntansi aset biologis pada berbagai perusahaan agrikultur di Indonesia. Sebagian penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada perusahaan perkebunan besar atau perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian mengenai implementasi PSAK 241 pada perusahaan agrikultur skala menengah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian mengenai "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 241 pada CV Berkah Tani" penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perlakuan PSAK 241, kendala yang dihadapi perusahaan, serta tingkat kesesuaiannya dengan standar akuntansi yang berlaku.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam perlakuan akuntansi aset biologis pada CV Berkah Tani dan menilai kesesuaiannya dengan PSAK 241. Metode studi kasus digunakan agar peneliti dapat mengkaji fenomena secara rinci dalam konteks nyata pada satu objek penelitian tertentu.

Objek penelitian ini adalah CV Berkah Tani yang bergerak di bidang pembibitan kentang. Fokus penelitian diarahkan pada perlakuan akuntansi aset biologis, meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Lokasi penelitian berada di CV Berkah Tani, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung. Penelitian dilakukan pada periode yang disesuaikan dengan ketersediaan data dan akses lapangan.

Sumber data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak perusahaan serta observasi langsung terhadap aktivitas operasional. Data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan, laporan keuangan, catatan produksi, dan literatur yang relevan dengan PSAK 241. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik akuntansi yang diterapkan.

Analisis data dilakukan dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar memudahkan interpretasi. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan praktik yang diterapkan perusahaan dengan ketentuan PSAK 241. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian dapat lebih dipercaya dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2024), akuntansi agrikultur mencakup prosedur pengakuan, pengukuran, penyajian, serta pengungkapan yang berkaitan dengan aset biologis dan produk agrikultur berdasarkan ketentuan dalam PSAK 241 Agrikultur. Standar tersebut merupakan hasil adopsi dari IAS 41 *Agriculture* yang disusun untuk meningkatkan relevansi informasi serta memperkuat keterbandingan laporan keuangan yang diterbitkan oleh entitas yang menjalankan kegiatan agrikultur. Tujuannya yaitu untuk memberikan pedoman perlakuan akuntansi dan pengungkapan terkait aktivitas agrikultur. Secara umum PSAK 241 mengatur bahwa agrikultur atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal. Dalam kajian teori akuntansi, keberadaan akuntansi agrikultur ditujukan untuk mengatasi keterbatasan pendekatan biaya historis dalam merepresentasikan nilai ekonomi aset biologis yang senantiasa berubah sebagai konsekuensi dari proses transformasi biologis.

Dalam penelitian ini, akuntansi agrikultur digunakan sebagai dasar konseptual untuk menganalisis penerapan perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh CV Berkah Tani terhadap pembibitan kentang sebagai aset biologis yang mengalami proses transformasi biologis secara berkelanjutan, mulai dari tahap pembibitan hingga mencapai kondisi siap digunakan maupun dipasarkan.

Akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam sektor agrikultur karena berfungsi sebagai sistem informasi yang menghasilkan data keuangan yang relevan dan andal bagi pelaku usaha. Informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan usaha, mengukur kinerja usaha, serta membantu pengelola dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan operasional maupun pengembangan usaha. Dalam kegiatan agrikultur, informasi akuntansi juga diperlukan untuk mendukung keberlangsungan usaha serta membantu pelaku usaha dalam mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi (Rachmawati, 2019).

CV Berkah Tani merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembibitan dan budidaya kentang di Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung. Kegiatan utama perusahaan dimulai dari pemilihan bibit, penanaman, pemeliharaan tanaman, hingga proses panen. Seluruh aktivitas tersebut melibatkan tanaman kentang yang masih hidup sehingga memenuhi definisi aset biologis sebagaimana diatur dalam PSAK 241.

Aset Biologis

IAI (2024) menyatakan bahwa aset biologis mencakup fauna atau flora hidup yang menjadi objek utama dalam kegiatan pertanian. Jenis aset ini mempunyai keunikan tersendiri karena melewati fase perkembangan hayati yang memicu fluktuasi nilai ekonomis secara konstan. (Adler et al., n.d.) menambahkan bahwa entitas ini merupakan instrumen ekonomi dengan kapasitas menghasilkan keuntungan finansial pada masa depan. Keuntungan tersebut diperoleh melalui mekanisme pematangan alami ataupun multiplikasi genetik. Beberapa ilustrasi nyata dari aset ini antara lain vegetasi hortikultura seperti kentang dan cabai, perkebunan berupa teh dan kelapa sawit, hingga sektor peternakan serta perikanan yang meliputi sapi, kambing, ayam, dan ikan.

Menurut PSAK 241, aset biologis merupakan hewan atau tanaman hidup yang dikelola dalam aktivitas agrikultur dan mengalami transformasi biologis sehingga menghasilkan perubahan kualitas maupun kuantitas yang memberikan manfaat ekonomi di masa mendatang. Berdasarkan pengertian tersebut, tanaman kentang yang dimiliki CV Berkah Tani sejak masa tanam hingga siap dipanen merupakan aset biologis karena masih mengalami pertumbuhan dan berada di bawah pengendalian perusahaan.

Karakteristik Aset Biologis Kentang

Selain mengalami transformasi biologis, aset biologis juga memiliki karakteristik berupa perubahan nilai yang dipengaruhi oleh kondisi biologis, lingkungan, serta harga pasar. Oleh karena itu, PSAK 241 mengatur bahwa aset biologis pada umumnya diukur menggunakan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual (*fair value less costs to sell*) agar laporan keuangan mampu menggambarkan nilai ekonomi aset secara lebih relevan (Fanani et al., 2024)

Aset biologis memiliki karakteristik yang berbeda dengan aset tetap maupun persediaan karena nilainya senantiasa berubah mengikuti proses biologis yang berlangsung. Pada CV Berkah Tani, perubahan tersebut dapat diamati sejak bibit mulai ditanam hingga memasuki masa panen. Tanaman kentang mengalami pertumbuhan akar, batang, daun, pembentukan umbi, pembesaran umbi hingga akhirnya

menghasilkan produk yang siap dipanen. Seluruh tahapan tersebut menyebabkan terjadinya peningkatan nilai ekonomi tanaman. Selain dipengaruhi oleh umur tanaman, perubahan nilai juga dipengaruhi oleh kualitas bibit, kesuburan tanah, kondisi cuaca, curah hujan, serangan hama dan penyakit, serta teknik budidaya yang diterapkan perusahaan. Berbeda dengan aset tetap yang nilainya cenderung mengalami penyusutan, aset biologis justru mengalami peningkatan nilai selama proses pertumbuhan. Oleh karena itu, pendekatan biaya historis sering kali tidak mampu menggambarkan kondisi ekonomi aset biologis secara tepat.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa keberhasilan pertumbuhan tanaman kentang sangat menentukan besarnya nilai ekonomi yang akan diperoleh perusahaan. Semakin baik kualitas tanaman, maka semakin tinggi pula potensi hasil panen dan keuntungan yang diperoleh. Sebaliknya, apabila terjadi serangan penyakit atau kegagalan panen, nilai ekonomi tanaman akan menurun. Karakteristik inilah yang menjadi alasan utama mengapa PSAK 241 menggunakan pendekatan nilai wajar (*fair value*) dibandingkan biaya historis dalam pengukuran aset biologis.

Transformasi Aset Biologis Kentang

Transformasi biologis merupakan perubahan yang terjadi pada tanaman akibat proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, maupun reproduksi. Pada CV Berkah Tani, proses transformasi biologis dimulai sejak bibit kentang ditanam hingga menghasilkan umbi yang siap dipanen. Tahapan pertama dimulai dengan proses penanaman bibit pada lahan yang telah dipersiapkan. Setelah itu tanaman memasuki fase vegetatif yang ditandai dengan pertumbuhan batang dan daun. Selanjutnya tanaman mulai membentuk umbi yang menjadi produk utama perusahaan. Pada tahap akhir, umbi mengalami pembesaran hingga mencapai ukuran yang layak dipanen. Selama proses tersebut, perusahaan melakukan berbagai kegiatan pemeliharaan seperti penyiraman, pemupukan, penyiangan gulma, serta pengendalian hama dan penyakit. Kegiatan tersebut bertujuan menjaga kualitas tanaman agar menghasilkan produktivitas yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi, setiap fase pertumbuhan memberikan pengaruh terhadap perubahan nilai ekonomi tanaman. Semakin mendekati masa panen, nilai tanaman semakin meningkat karena peluang memperoleh manfaat ekonomi menjadi lebih besar. Oleh sebab itu, PSAK 241 mengharuskan perusahaan melakukan penilaian aset biologis pada setiap akhir periode pelaporan agar perubahan nilai tersebut dapat diakui dalam laporan keuangan. Namun pada praktiknya, CV Berkah Tani belum melakukan pengukuran nilai tanaman pada setiap periode. Akibatnya, perubahan nilai ekonomi yang terjadi selama proses pertumbuhan belum tercermin dalam laporan keuangan perusahaan.

Aset Biologis dalam Usaha Budi Daya Kentang

Dalam kegiatan operasional sehari-hari, aset biologis merupakan sumber daya utama yang menghasilkan pendapatan perusahaan. Seluruh aktivitas produksi di CV Berkah Tani bergantung pada keberhasilan pengelolaan tanaman kentang. Pengelolaan aset biologis dimulai dari pemilihan bibit unggul, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga panen. Seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses tersebut merupakan bagian dari investasi perusahaan dalam menghasilkan manfaat ekonomi di masa mendatang. Setelah panen dilakukan, tanaman tidak lagi dikategorikan sebagai aset biologis. Umbi kentang yang dihasilkan berubah status menjadi persediaan karena telah menjadi produk agrikultur yang siap dijual

atau diproses lebih lanjut. Perubahan klasifikasi tersebut penting karena perlakuan akuntansi yang diterapkan juga berbeda. Selama masih hidup, tanaman mengikuti PSAK 241, sedangkan setelah panen mengikuti PSAK mengenai Persediaan.

Pentingnya Perlakuan Akuntansi Aset Biologis

Penerapan perlakuan akuntansi aset biologis memberikan manfaat yang besar bagi CV Berkah Tani. Dengan menerapkan PSAK 241, perusahaan dapat mengetahui nilai ekonomi tanaman yang sebenarnya sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi lebih relevan. Selain meningkatkan kualitas laporan keuangan, penerapan PSAK 241 juga membantu manajemen dalam mengevaluasi efisiensi biaya produksi, mengukur keberhasilan budidaya, memperkirakan hasil panen, serta menentukan strategi pengembangan usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan yang masih sederhana menyebabkan perusahaan belum mampu mengetahui secara pasti berapa nilai aset biologis yang dimiliki pada setiap akhir periode. Informasi keuangan yang dihasilkan masih terbatas pada jumlah kas masuk dan kas keluar sehingga belum menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan secara menyeluruh. Oleh karena itu, penerapan PSAK 241 diharapkan dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan sekaligus mempermudah perusahaan memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan maupun calon investor.

Penerapan PSAK 241 pada CV Berkah Tani

Regulasi mengenai tata cara pencatatan keuangan dalam sektor pertanian diatur melalui PSAK 241 Agrikultur. Pedoman ini resmi diimplementasikan per 1 Januari 2024 dengan mengadopsi seluruh materi pokok dari IAS 41 Agriculture yang dipublikasikan oleh *International Accounting Standards Board* (IASB). Ikatan Akuntan Indonesia atau IAI (2024) menegaskan bahwa esensi dari PSAK 241 adalah mengontrol mekanisme akuntansi serta penyajian informasi yang berhubungan dengan sektor agraris, terutama yang mencakup komoditas hasil panen dan aset biologis. Cakupan pemberlakuan standar ini meliputi tiga objek utama, yaitu:

1. Kekayaan yang berupa aset biologis.
2. Hasil panen dari aktivitas agrikultur saat pemisahan terjadi.
3. Subsidi atau bantuan pemerintah yang dialokasikan bagi pengelolaan aset biologis.

Dalam kegiatan agrikultur, pengakuan aset biologis dilakukan sejak entitas memperoleh kendali atas aset tersebut. Aset biologis dapat berupa hewan hidup maupun tanaman hidup yang digunakan dalam aktivitas agrikultur. Pengakuan yang tepat sangat penting karena menjadi dasar dalam proses pengukuran, penyajian, dan pengungkapan aset biologis dalam laporan keuangan. Dengan adanya pengakuan yang sesuai standar, informasi keuangan yang dihasilkan akan lebih relevan dan dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan (Rahmani, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, tanaman kentang telah dikelola secara penuh sejak proses penanaman sehingga secara substansi telah memenuhi syarat pengakuan sebagai aset biologis. Tanaman tersebut berada dalam pengendalian perusahaan, memiliki manfaat ekonomi di masa depan, dan dapat diidentifikasi secara jelas. Namun demikian, perusahaan belum melakukan pencatatan aset biologis dalam sistem akuntansinya. Seluruh biaya produksi masih dicatat sebagai pengeluaran operasional tanpa dilakukan kapitalisasi sebagai aset biologis. Praktik tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan

PSAK 241 karena perusahaan belum mengakui tanaman kentang sebagai aset biologis sejak awal proses budidaya.

Pengukuran PSAK 241

PSAK 241 mengharuskan aset biologis diukur menggunakan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Akan tetapi, CV Berkah Tani masih menggunakan pendekatan biaya historis dengan menjumlahkan seluruh biaya produksi yang telah dikeluarkan. Pendekatan tersebut memang lebih mudah diterapkan, terutama pada usaha skala UMKM. Akan tetapi, penggunaan biaya historis belum mampu menggambarkan nilai ekonomi tanaman yang sesungguhnya. Apabila perusahaan mulai menerapkan PSAK 241, maka nilai tanaman kentang harus dievaluasi pada setiap akhir periode pelaporan berdasarkan harga pasar yang berlaku. Selisih antara nilai sebelumnya dengan nilai baru akan diakui sebagai keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai wajar.

Penyajian dan Pengungkapan PSAK 241

Penyajian aset biologis dalam laporan keuangan dilakukan secara terpisah sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami karakteristik aset yang dimiliki entitas. Aset biologis disajikan dalam laporan posisi keuangan sesuai dengan nilai tercatat yang diperoleh dari hasil pengukuran berdasarkan PSAK 241 (Indonesia et al., 2026). Penyajian yang tepat bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas mengenai jumlah dan kondisi aset biologis yang dimiliki perusahaan. Selain itu, keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai wajar aset biologis juga harus disajikan dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya perubahan tersebut. Dengan demikian, laporan keuangan dapat memberikan gambaran yang lebih transparan mengenai dampak aktivitas agrikultur terhadap kinerja perusahaan (Rahmani, 2021).

Entitas wajib mengungkapkan informasi yang memadai mengenai aset biologis dalam laporan keuangan agar pengguna laporan keuangan dapat memahami sifat, karakteristik, dan perubahan nilai aset biologis yang dimiliki. Informasi yang diungkapkan meliputi jenis dan jumlah aset biologis, metode yang digunakan dalam menentukan nilai wajar, rekonsiliasi perubahan nilai tercatat aset biologis dari awal hingga akhir periode, serta keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai wajar selama periode pelaporan. Pengungkapan tersebut bertujuan meningkatkan transparansi dan kualitas informasi keuangan sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh para pengguna laporan keuangan (Made et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan CV Berkah Tani masih berupa pencatatan sederhana yang terdiri atas penerimaan kas dan pengeluaran kas. Perusahaan belum menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, maupun Catatan atas Laporan Keuangan secara lengkap. Akibatnya, aset biologis belum disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan dan perubahan nilai wajar belum diungkapkan dalam laporan laba rugi. Selain itu, perusahaan juga belum mengungkapkan metode penilaian aset biologis maupun risiko yang berkaitan dengan kegiatan agrikultur.

Berdasarkan kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek penyajian dan pengungkapan masih belum memenuhi ketentuan PSAK 241 sehingga memerlukan perbaikan agar laporan keuangan menjadi lebih informatif dan dapat dibandingkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi PSAK 241 pada CV Berkah Tani belum sepenuhnya diterapkan. Tanaman kentang sebagai aset biologis telah dikelola dalam kegiatan operasional perusahaan, namun perlakuan akuntansinya masih menggunakan pendekatan sederhana yang berorientasi pada pencatatan biaya. Perusahaan belum melakukan pengukuran aset biologis berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual sebagaimana diatur dalam PSAK 241, sehingga perubahan nilai aset selama proses pertumbuhan belum tercermin dalam laporan keuangan.

Perlakuan akuntansi aset biologis pada CV Berkah Tani masih belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan PSAK 241. Dari aspek pengakuan, tanaman kentang telah memenuhi definisi aset biologis dan telah berada di bawah pengendalian perusahaan. Namun, pada aspek pengukuran perusahaan masih menggunakan biaya historis dan belum menerapkan pengukuran berdasarkan nilai wajar. Selain itu, dari aspek penyajian dan pengungkapan, laporan keuangan belum menyajikan aset biologis secara terpisah maupun mengungkapkan informasi mengenai metode penilaian, perubahan nilai aset biologis, serta risiko yang berkaitan dengan aktivitas agrikultur. Oleh karena itu, penerapan PSAK 241 masih perlu ditingkatkan agar laporan keuangan menjadi lebih relevan, andal, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Adler, H., Gould, S., Hine, P., Snell, L. B., Wong, W., Houlihan, C. F., Osborne, J. C., Rampling, T., Beadsworth, M. B. J., Duncan, C. J. A., Dunning, J., Fletcher, T. E., Hunter, E. R., Jacobs, M., Khoo, S. H., Newsholme, W., & Porter, D. (n.d.). *Clinical features and management of human monkeypox : a retrospective observational study in the UK*. 1153–1162. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(22\)00228-6](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(22)00228-6)
- Amelia, F., Dwi, M., Yitro, R., & Nduru, C. (2024). *Analisis Penerapan Akuntansi Aset Biologis pada Usaha Pertanian Cabai di Aras Kabu , Lubuk Pakam ditinjau dari Perspektif Islam*. 1(2), 829–841.
- Fanani, Z., Rahayu, A. P., & Erlando, A. (2024). Determining factors to implementing IFRS for SMES : a study in International Accounting Standards Board countries International Accounting Standards Board countries. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2420767>
- Harding, S. D., Armstrong, J. F., Faccenda, E., Southan, C., Alexander, H., Anthony, P., Spedding, M., & Da, J. A. (2024). *The IUPHAR / BPS Guide to PHARMACOLOGY in 2024*. October 2023, 1438–1449.
- Indonesia, U. H., Ekonomi, F., Indonesia, U. H., Sangalangit, J., Timur, K. D., & Denpasar, K. (2026). *e- ISSN 2798-8961 Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi April 2026*. April, 213–225.

- Juli, N., & Reanggini, D. (2025). *Analisis Pengakuan , Pengukuran dan Pengungkapan Aset Biologis dan Produk Agrikultur Berdasarkan PSAK 241 Pada PT . Musi Hutan Perasada*. 2(4), 380–385.
- Listyawati, R., & Firmansyah, A. (2018). *Evaluasi penerapan akuntansi aset biologis pada perusahaan sektor peternakan*. 2, 59–76.
- Made, N., Andayani, S., Wangkar, A., & Pinatik, S. (2024). *Analisis laporan keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada CV. Eka Niaga*. 2(2), 208–218. <https://doi.org/10.58784/ramp.218>
- Maulydya, T., Ningsih, H., & Wibowo, D. (n.d.). *IMPLEMENTASI PENERAPAN PSAK 241 ATAS ASET BIOLOGIS DI SAFWANA*.
- MRN Nadziroh. (2020). *Peran sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magetan. Agristan*.
<https://scholar.google.com/scholar?q=%22Peran+sektor+pertanian+dalam+pertumbuhan+ekonomi+di+Kabupaten+Magetan%22+Nadziroh>
- Pinandita, C. P., Ahmad, A., & Sasaputri, D. (2024). *Analisis Perlakuan Akuntansi Agrikultur Berdasarkan PSAK No . 241 pada Perusahaan Putra Jaya Nanas Kabupaten Blitar*. 241.
- R Alifi, D Wibowo - Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 2022. (2022). *Pengelolaan keuangan pada usaha mikro berdasarkan economic entity concept (Studi pada Usaha Mikro di Kelurahan Jambangan)*.
- Rachmawati, O. & Ermina. (2019). *Implementasi Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 241*. 14(2), 130–145.
- Rahmani. (2021). *Perbandingan perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 241*. 4(1), 99–115.